

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMK Wiyata Mandala Cipatat, Kabupaten Bandung Barat penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

Respon siswa sangat baik sekali dengan adanya pembelajaran PKn model isu kontroversial karena dapat memfasilitasi siswa untuk mengimplementasikan kelas sebagai laboratorium demokrasi. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa aktif mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapatnya dan menyanggah. Pembelajaran menjadi tidak membosankan karena siswa merupakan subjek dalam pembelajaran (*student centered*) guru hanya bertindak sebagai mediator.

1. Perencanaan pembelajaran PKn model *controversial issues*, diantaranya:
  - 1) Persiapan yang dilakukan oleh guru meliputi:
    - a. Menyiapkan silabus dan perencanaan pembelajaran PKn model *controversial issues*.
    - b. Penguasaan materi yang dikaitkan dengan isu-isu kontroversial dalam pembelajarannya yang topik-topiknya relevan dengan kehidupan siswa baik menyangkut aspek sosial, politik, ekonomi maupun moral, dimana siswa akan mencari dan menemukannya.
    - c. Menyiapkan sumber belajar, seperti buku teks PKn, buku referensi dan artikel sesuai tema yang aktual dari berbagai media massa maupun elektronik.

- d. Menyiapkan metode pembelajaran, yaitu metode inkuiri dengan kegiatan diskusi kelompok (*cooperative learning*)

Yang telah memenuhi ketujuh komponen pembelajaran kontekstual, yaitu konstruktisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya.

- 2) Persiapan yang dilakukan oleh siswa meliputi:
  - a. Persiapan fisik, seperti membuat kelompok belajar dan membuat makalah.
  - b. Persiapan mental, seperti siswa berlatih mempresentasikan hasil kerjanya (makalah) di rumah.
2. Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran PKn model *controversial issues* di SMK Wiyata Mandala Cipatat adalah sebagai berikut:
  - a. Guru dan siswa melakukan *brainstorming* mengenai isu-isu kontroversial yang akan dibahas.
  - b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, dan masing-masing kelompok memilih salah satu kasus untuk dikaji.
  - c. Siswa diberi tugas untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang dapat mendukung argumen kelompoknya baik itu dengan membaca buku, *searching* dari internet maupun membaca koran.
  - d. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan durasi tidak lebih dari 10 menit, kemudian dilanjutkan diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dengan posisi pro atau kontra.

- e. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan melihat kelemahan serta kelebihan pendapat masing-masing kelompok, kemudian pembelajaran ditutup dengan evaluasi secara lisan.
3. Penilaian pembelajaran PKn model *controversial issues* di SMK Wiyata Mandala Cipatat, guru PKn mengevaluasi hasil belajar siswa berdasarkan prosesnya bukan semata pada hasil (penilaian sebenarnya). Dalam pengajaran model *controversial issues* ini guru PKn mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian dilakukan melalui berbagai cara antara lain dilakukan penilaian individu dengan cara melihat keaktifan siswa dalam berpendapat, mempertahankan pendapat disertai alasan yang logis, serta kemampuan siswa dalam menyimpulkan. Penilaian sikap juga dilakukan untuk memonitor sopan santun siswa pada saat mengemukakan pendapat. Selain itu dilakukan pula evaluasi terhadap penilaian produk (*product*) yaitu berupa makalah.
  4. Kendala-kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran PKn model *controversial issues* antara lain:
    - 1) Kendala-kendala yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan pembelajaran PKn model *controversial issues* antara lain:
      - a. Guru kesulitan dalam memotivasi siswa karena tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda.
      - b. Guru jarang memberikan stimulus/penguatan pada siswa seperti pengucapan kata bagus, baik, ataupun dalam bentuk tindakan seperti acungan jempol.

- c. Suasana pembelajaran yang kurang mendukung karena pembelajaran tepat dilaksanakan pada siang hari, kebanyakan siswa kurang konsentrasi.
  - d. Kurangnya media pendukung pembelajaran seperti LCD dan lain-lain, hal tersebut untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam menganalisis isu-isu kontroversial.
- 2) Kendala yang dihadapi siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran PKn model *controversial issues*:
- a. Keterbatasan waktu dalam mempersiapkan sumber-sumber isu kontroversial.
  - b. Siswa kesulitan dalam menganalisis masalah yang mengandung isu kontroversial.
  - c. Sebagian siswa masih kurang lancar dalam berkomunikasi.
  - d. Sebagian siswa ada yang malu-malu berpendapat di depan kelas.
  - e. Siswa kesulitan menyusun alternatif pemecahan masalah.
  - f. Siswa kesulitan dalam menyimpulkan di akhir pembelajaran.
5. Upaya penanggulangan kendala pelaksanaan pembelajaran PKn model *controversial issues* sebagai berikut:
- a. Guru dan siswa harus dapat mengoptimalkan waktu yang tersedia untuk menggunakan sumber-sumber belajar yang *up to date* untuk mendukung materi-materi yang akan dibahas dalam pembelajaran.
  - b. Membuat agenda pembelajaran agar tugas pembuatan makalah dapat diinformasikan kepada siswa dari jauh-jauh hari sehingga siswa lebih siap dalam mempresentasikan hasil kerjanya.

- c. Siswa harus dibiasakan mengkaji masalah-masalah kontroversial agar lebih terlatih dalam menganalisis dan mencari alternatif pemecahan masalah.
- d. Siswa dapat memanfaatkan teman sekelompok untuk berlatih berkomunikasi yang baik.
- e. Guru harus aktif memberikan stimulus agar siswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Baik dalam bentuk pujian maupun tindakan seperti acungan jempol, dan lain-lain.
- f. Dalam memberikan kesimpulan guru harus netral, tidak partisipan atau memaksakan pendapatnya, siswa diberi kebebasan untuk belajar menyimpulkan dengan melihat keunggulan dan kelemahan pendapat masing-masing.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Guru**

1. Guru harus membuat perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dilakukan.
2. Dalam mengimplementasikan model *controversial issues* guru dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi seperti film, untuk menghindari kejenuhan siswa dalam menganalisis isu-isu kontroversial serta mengembangkan kemampuan *mental roundtrip* (tamasya mental) siswa.
3. Guru harus senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran isu-isu kontroversial yaitu bersikap netral (*Neutrality*), seimbang (*Balance*) dan

tanggung jawab (*Commitment*). Untuk mewujudkan kelas sebagai laboratorium demokrasi.

## **2. Siswa**

1. Siswa harus meningkatkan minat dan keterampilan membaca buku atau literatur lainnya untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritisnya.
2. Siswa senantiasa dapat memanfaatkan kelompok belajar untuk bertukar pikiran dan melatih berkomunikasi dengan baik.

## **3. Pihak Sekolah**

1. Lebih mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai ajang studi bagi siswa dan guru. Melengkapi buku-buku penunjang pembelajaran selain buku paket.
2. Pihak sekolah selayaknya selalu memberikan dorongan pada upaya peningkatan kualitas guru dengan berbagai cara seperti diklat atau penataran.
3. Lebih memperbanyak media pendukung pembelajaran seperti LCD dan lain-lain, agar guru dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

## **4. Jurusan PKn**

1. Bagi dosen PKn, senantiasa mengembangkan inovasi baru dalam mengembangkan model-model pembelajaran PKn. Untuk memberikan nuansa baru dalam pembelajaran PKn di kelas serta diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Jurnal civic dapat di distribusikan ke sekolah-sekolah sebagai bahan telaah guru-guru PKn untuk menambah wawasan kewarganegaraan.

### 5. Peneliti Selanjutnya

Dalam mengimplementasikan pendekatan kontekstual melalui model *controversial issues* banyak sekali masalah-masalah yang belum dikaji, misalnya mengenai fakta-fakta yang mempengaruhi keberhasilan penerapan model *controversial issues*. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode kuantitatif dalam mengkaji masalah tersebut.

